

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ketut Tanti Kustina¹, Luh Putu Sri Utami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Jalan Bedugul No 39, Denpasar, 80224, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 05 April 2022

Revisi: 06 Juli 2022

Diterima: 08 Juli 2022

Abstract

Economic development of a country is one of the efforts to increase the economic level of its population. One indicator that describes the success of economic development in a country, among others, is the decline in the number of poor people. This study aims to determine the positive effect of Business Actor Perceptions about Accounting, Accounting Knowledge, and Business Scale on the Use of Accounting Information in Micro, Small and Medium Enterprises in North Denpasar District. This research design uses quantitative research methods. The data collection technique used is the questionnaire method. The population in this study were all MSME actors in North Denpasar who were recorded in the MSMEs assisted by the Denpasar City MSME Cooperative Service, namely 11,069 MSMEs with various kinds of business units. The sample in this study was 100 samples using the Slovin formula. The data obtained from this study will be analyzed using multiple regression analysis. Based on the results of data analysis and discussion in the previous chapter, the following conclusions can be drawn. Accounting perceptions have no effect on the use of accounting information. So the higher the perception of accounting will not increase the use of accounting information for MSME actors. Accounting knowledge has a positive effect on the use of accounting information. Then the higher accounting knowledge will increase the use of accounting information by MSME actors. Business scale affects the use of accounting information. So the higher the scale of business by MSME actors will increase the use of accounting information by MSME actors.

Keywords:

(MSME Perception, Accounting Knowledge, Business Scale, Accounting Information)

Citation: kustina, K. T., & Utami, L. P. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal of Financial and Tax*, 2(1), 13-31.

Abstraksi

Pembangunan perekonomian terhadap suatu negara menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat perekonomian penduduknya. Salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan pembangunan perekonomian pada suatu negara antara lain menurunnya jumlah penduduk kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dari Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Denpasar Utara. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode kuisioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM di Denpasar Utara yang tercatat dalam UMKM Binaan Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar yakni sejumlah 11.069 UMKM dengan berbagai macam unit usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel dengan mempergunakan rumus slovin. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku umkm. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha oleh para pelaku UMKM akan meningkatkan penggunaan terhadap informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM.

Kata Kunci:

(Persepsi UMKM, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Informasi Akuntansi)

Penulis Korespondensi:

Kustina, Ketut Tanti
Hp.081558625625
Tantikustina16@gmail.com

JEL Classification: G32, J39, L26

PENDAHULUAN

Salah satu cara pemerintah untuk menanggulangi masalah penurunan taraf perekonomian atau kemiskinan yang ada di Indonesia yaitu dengan lebih memberikan pemberdayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian pada setiap daerah yang selanjutnya dapat mempengaruhi perekonomian secara nasional. Selain membuka peluang dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja, peranan UMKM tersebut menjadi bagian utama

dalam perencanaan tahapan pembangunan yang dinaungi oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM (Pradnya,dkk, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah satu dari banyaknya bentuk usaha yang diakui di Indonesia yang dibentuk dan dikelola oleh perorangan atau kelompok dengan jumlah modal tertentu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dengan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dan tidak terikat (Sony Warsono, 2010). UMKM tidak akan terlepas dari perhatian dan pengawasan pemerintah berwenang, hingga saat ini jumlah UMKM terus mengalami kenaikan karena sebagian besar UMKM dapat bertahan dari situasi krisis perekonomian global. Disamping itu, UMKM memegang peranan yang cukup berpengaruh penting dalam perekonomian negara karena UMKM mampu menyumbangkan penyerapan Sumber Daya Manusia, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor negara dan investasi nasional. Pelaku UMKM mampu menempati salah satu bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat mulai dari perdagangan, perindustrian, peternakan, pengerajinan, dan lain – lain.

Namun pada saat ini pandemi global Covid-19 masih mewabah, di Indonesia hampir semua sektor terkena imbas dampak dari pandemi Covid-19 terutama hambatan dalam sektor perekonomian. Inilah yang menjadi kekhawatiran semua pihak, karena telah membuat sektor UMKM mengalami penurunan. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi para pelaku UMKM dengan peraturan bruto tertentu Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, dan menyetorkan PPh Final sebesar 0,5% dari jumlah peredaran bruto tersebut, mendapatkan insentif PPh Final ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah.

Pemerintah Indonesia terus berupaya mengkaji kebijakan dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing para UMKM, salah satunya terkait dengan Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perlindungan Usaha, Perusahaan, Badan Usaha, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan Cipta Kerja sebagai bentuk terobosan kebijakan dalam pengembangan UMKM. Dengan adanya Peraturan Pemerintah tersebut, diharapkan Pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam berusaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha,

kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan non-bank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau lembaga lainnya.

Upaya-upaya yang dilakukan guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM salah satunya adalah dengan memperkaya pemahaman pemilik UMKM jenis industri terhadap pemahaman tentang akuntansi dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dengan benar, mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan, sehingga dapat diketahui keuntungan usaha dengan tepat, serta pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya (Maghfiroh, 2019).

Pemahaman tentang ilmu akuntansi menjadi sesuatu yang penting bagi para pelaku UMKM. Untuk bisa memahami usaha dengan baik, pemahaman dasar mengenai akuntansi sangat mempengaruhi kegiatan usaha. Oleh karena itu dasar - dasar akuntansi mampu menjadikan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha dengan tepat (Irfan, 2017). Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai langkah dasar dalam pengambilan keputusan. Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan yang menyangkut perusahaannya. Pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Terbentuknya persepsi yang baik mengenai pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi adalah dalam kategori tinggi, artinya mayoritas tingkat persepsi pemilik usaha kecil menganggap penting adanya informasi akuntansi (Anggrayni, 2014).

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM di Denpasar Utara yang mayoritas jenis usaha kecil dan menengahnya adalah usaha dibidang industri perdagangan. Adapun industri lainnya adalah industri pengerajinan, usaha kimia dan usaha bangunan, industri logam dan elektronika, dan industri peternakan. Saat ini di Kecamatan Denpasar Utara terdapat 11.069 UMKM dan yang bergerak dibidang perdagangan berjumlah 3.781 UMKM. Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara karena berdasarkan masalah berkaitan dengan UMKM. Banyak ditemukan kelemahan yang dihadapi

diantaranya yaitu dalam bidang akuntansi, pemasaran, sumber daya manusia, operasional, administrasi dan pengelolaan keuangan. Disamping itu, para usaha kecil di Kecamatan Denpasar Utara masih sangat kurang dalam mengupdate informasi, sehingga mereka sedikit tertinggal untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka dan dalam sisi pengelolaan keuangan pun masih sangat kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pelaku UMKM masih banyak mengalami kesulitan dan kekurangan dalam penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi saat ini, hanya usaha yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara, menurut data UMKM Binaan Dinas Koperasi Denpasar jumlah UMKM di Kecamatan Denpasar Utara mencapai 11.069 UMKM dan untuk yang bergerak di industri perdagangan yaitu 3.718 dan berpotensi besar akan terus bertambah. Seiring berkembangnya UMKM perlu adanya dorongan untuk menjaga stabilitas keuangan, maka dari itu pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi bagi UMKM menjadi dasar bagi pelaku UMKM agar dapat mengetahui kesehatan keuangan UMKM dan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 11.069 UMKM dan yang bergerak di industri perdagangan yaitu sejumlah 3.718 UMKM

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dari populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Persentasi ketidak telitian karenakesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir yaitu sebesar 10%. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Umar, 2011).

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi

$$n = 11.069 / (1 + (11.069 \times 0,10^2))$$

$$n = 11.069 / (1 + (11.069 \times 0,01))$$

$$n = 11.069 / (1 + 110,69)$$

$$n = 11.069 / 111,69$$

$$n = 98,8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 100 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan contoh hitungan di atas, maka nilai sampel yang didapatkan dari populasi tadi maka dibulatkan ialah sebesar 100 sampel pelaku UMKM. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Penulis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda dikarenakan terdapat variabel bebas dalam penelitian yang jumlahnya lebih dari satu. Menurut (Sugiyono, 2017) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Variabel Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi

X₂ = Variabel Pengetahuan Akuntansi

X₃ = Variabel Skala Usaha

ε = standar error

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif bertujuan untuk menganalisis gambaran hasil penyebaran kuisioner kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Statistik deskriptif menjelaskan tentang jenis kelamin responden, usia dan tingkat Pendidikan dari responden. berikut data hasil statistik deskriptif untuk karakteristik jenis kelamin disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	58	58.0	58.0	58.0
Wanita	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari jumlah 100 responden, dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang. berikutnya, pada tabel 2 dijelaskan karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 Tahun	38	38.0	38.0	38.0
31-40 Tahun	43	43.0	43.0	81.0
> 40 Tahun	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 Dari jumlah 100 responden, dapat diketahui responden yang berusia di 21 tahun-30 Tahun berjumlah 38 orang, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 43 orang, responden yang berusia diatas 40 tahun tahun berjumlah 19 orang. berikutnya pada tabel 3 disajikan gambaran hasil uji statistik deskriptif karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU/SMK	52	52.0	52.0	52.0
S1	43	43.0	43.0	95.0
S2	3	3.0	3.0	98.0
Lainnya	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.3. Dari jumlah 100 responden, dapat diketahui responden yang memiliki Pendidikan SMA/SMK berjumlah 52 Orang, Responden yang memiliki Pendidikan S1 berjumlah 43 orang, responden yang memiliki Pendidikan S2 berjumlah 3 orang dan responden yang memilih kategori lainnya berjumlah 2 orang.

Hasil Uji Instrument Penelitian

Hasil uji instrument penelitian menunjukkan bahwa seberapa valid dan reliabel item-item pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data. berikut disajikan pada tabel 4 hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas

Keterangan	Person Corelation	Cronch Bach Alpha	Keterangan
Y1.1	0.825	0.833	Valid
Y1.2	0.809		Valid
Y1.3	0.833		Valid
Y1.4	0.801		Valid
X1.1	0.577	0.79	Valid
X1.2	0.877		Valid
X2.1	0.921	0.828	Valid
X2.2	0.927		Valid
X3.1	0.925	0.946	Valid
X3.2	0.904		Valid
X3.3	0.894		Valid
X3.4	0.575		Valid
X3.5	0.833		Valid
X3.6	0.925		Valid
X3.7	0.575		Valid
X3.8	0.933		Valid
X3.9	0.925		Valid
X3.10	0.589		Valid
X3.11	0.711		Valid
X3.12	0.877		Valid

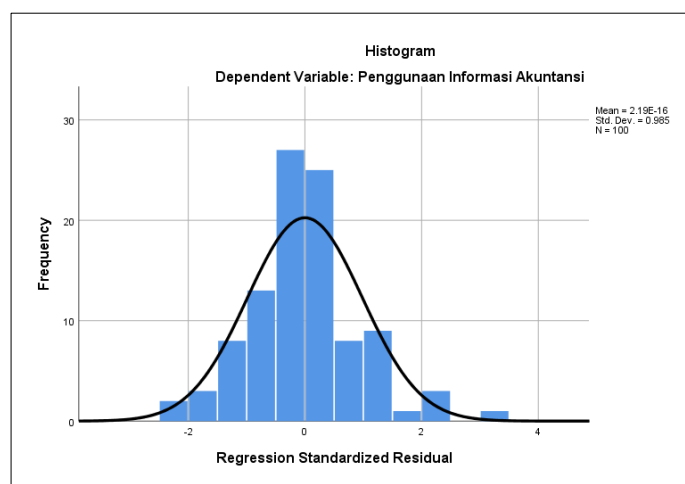
Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa instrument item pernyataan pada penelitian ini menunjukkan nilai person correlation di atas 0.3 dan nilai crocn bach alpha di atas 0.6. hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnof satu arah. berikut pada Tabel 5 dan Gambar 1 menyajikan hasil uji normalitas penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Sumber : Data Diolah, 2020

Berikut hasil uji normalitas data dengan bantuan software SPSS:

Tabel 5. Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,75436765
Most Extreme Differences	Absolute	0,110
	Positive	0,110
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,095 ^c

Sumber: Data Diolah, 2021.

Tabel 5 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan asymp sig 2 tailed lebih besar dari 0.05 Hal ini berarti residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas (Coefficients^a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi Akuntansi	0,830	1,205
Pengetahuan Akuntansi	0,794	1,259
Skala Usaha	0,943	1,060

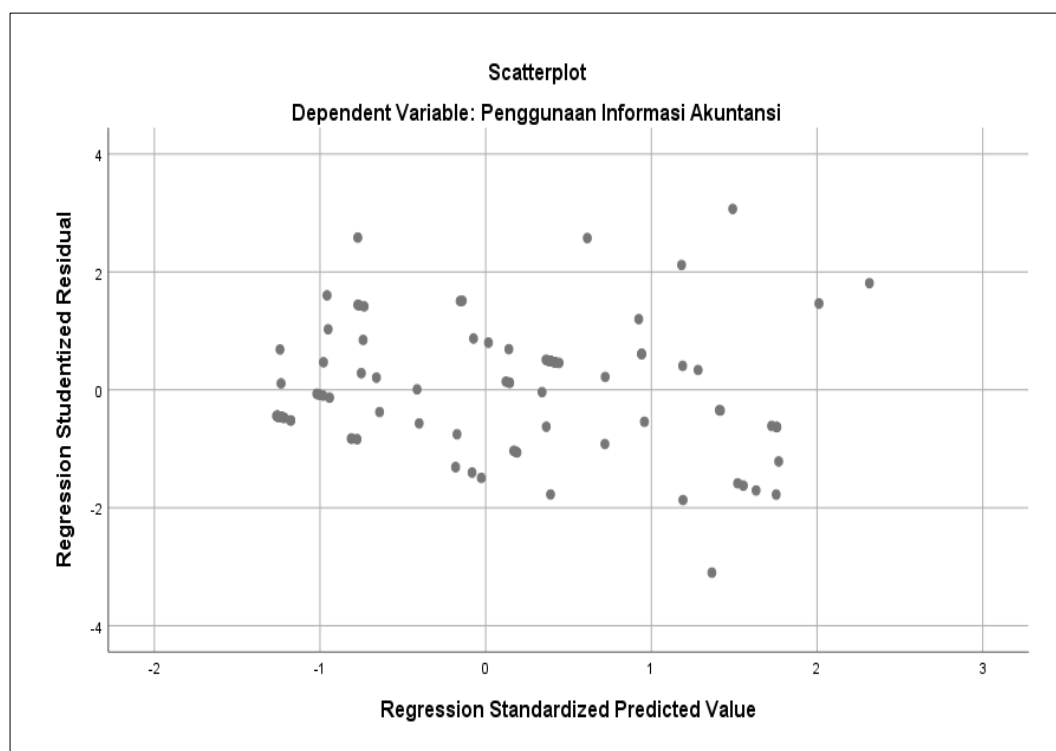
Sumber: Data Diolah, 2021.

Hasil uji multikolonieritas yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari setiap variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2017). Dasar analisis metode ini yaitu:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2, menunjukan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2) dan skala usaha (X3) pada Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS menunjukan hasil penelitian pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linier Berganda (Coefficients^a)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,605	0,742		3,510	0,001
	Persepsi Akuntansi	0,337	0,033	0,020	0,532	0,113
	Pengetahuan Akuntansi	0,825	0,142	0,514	5,793	0,000
	Skala Usaha	0,307	0,159	0,573	3,193	0,008

Sumber: Data Diolah, 2021

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 2.605 mengandung arti jika variabel persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha bernilai 0 (nol), maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 2.605.
2. $\beta_1 = 0,337$: berarti, variabel persepsi akuntansi memiliki hubungan positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Artinya, jika variabel persepsi akuntansi (X1) meningkat, maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,337.
3. $\beta_2 = 0,825$; berarti variabel pengetahuan akuntansi memiliki hubungan positif pada penggunaan informasi akuntansi. Artinya, jika variabel pengetahuan akuntansi (X2) meningkat maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,825.
4. $\beta_3 = 0,307$; berarti variabel skala usaha memiliki hubungan positif pada penggunaan informasi akuntansi. Artinya, jika variabel skala usaha (X3) meningkat maka penggunaan informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 1,307

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai dari *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model. Hasil *adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary^{b)})

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,633 ^a	0,401	0,382	1,782

Sumber : Data diolah, 2021

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R square. Pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa besarnya nilai adjusted R square adalah sebesar 0,382 ini berarti pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi (X2) dan skala usaha (X3) pada Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). sebesar 38,2 % dan sisanya 61,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Taraf nyata atau *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebaliknya H_a diterima atau H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diteliti jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,605	0,742		3,510	0,001
Persepsi Akuntansi	0,337	0,033	0,020	0,532	0,113
Pengetahuan Akuntansi	0,825	0,142	0,514	5,793	0,000
Skala Usaha	0,307	0,159	0,573	3,193	0,008

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh persepsi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,113 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.

2. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.

3. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Oleh karena tingkat signifikansi t sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha UMKM akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* secara simultan. Hasil analisis Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.657	3	67.886	21.388	.000 ^b
	Residual	304.703	96	3.174		
	Total	508.360	99			

Sumber : Data diolah, 2021

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan skala usaha (X_3) pada Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

$H_a : b_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan skala usaha (X_3) pada Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

2. Menentukan *level of significance*

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat bebas pembilang : $k = 3$ dan derajat penyebut : $n-k-1 = 100-3-1 = 96$ maka diperoleh nilai F tabel $0,05 (3 ; 96) = 2,70$

3. Kriteria pengujian

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} = 2,70$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel} = 2,70$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menghitung $F\text{-hitung}$

Hasil perhitungan pada Tabel 4.10 diperoleh $F\text{-hitung} = 21,388$

5. Keputusan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 diperoleh $F\text{-hitung} = 21,388 > F\text{-tabel} = 2,70$ terletak pada daerah penolakan H_0 dengan nilai signifikansi. $0,000 < 0,05$. Artinya Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan skala usaha (X_3) berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh persepsi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,337 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,113 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Dalam teori *perceived behavioral control* persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh para pelaku UMKM tentang akuntansi, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan informasi akuntansi sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut

tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, persepsi yang negatif dari pelaku UMKM tentang akuntansi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha UMKM. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyanitasari, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Heriston, (2020) dan Novia (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa persepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada operasional keuangan UMKM.

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukan nilai sebesar 0,825 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Dalam teori *perceived behavioral control* motivasi para pelaku UMKM untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (pendidikan nonformal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi, maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya, semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi, semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Novia, (2019) dan Linawati, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan kinerja UMKM. Dapat diartikan bahwa semakin baik

pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,307 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha UMKM akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Dalam penelitian Anggraini, (2013) menjelaskan skala usaha ialah sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Skala usaha pada UMKM di Kecamatan Denpasar Utara masih tergolong kecil, sehingga pengaruhnya untuk menggunakan informasi akuntansi pun sangat kecil. Hal ini sejalan dengan Dalam teori *perceived behavioral control* yang menyatakan bahwa semakin besar suatu usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha itu sendiri, maka para pelaku UMKM akan berusaha untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai keputusan mereka dalam perencanaan keuangan usaha kedepannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yasa (2017) dan Martika (2015) yang menyatakan bahwa Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku umkm.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku umkm.

Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha umkm akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku umkm

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

Bagi pemerintah khusus Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Denpasar diharapkan dapat melakukan penyuluhan secara berkelanjutan kepada UMKM, agar pemilik UMKM semakin sadar akan pentingnya menyusun laporan keuangan dan memberikan pelatihan pada usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik berdasarkan peraturan yang berlaku.

Bagi pemilik UMKM, diharapkan lebih giat mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi guna memperoleh informasi guna menambah edukasi bagi pelaku UMKM saat ini dan juga dapat menambah wawasan dan mampu mengambil keputusan dalam kegiatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, S.T (2005). Menggunakan SPSS bagi peneliti pemula, cetakan pertama, Bandung: M2S
- Anggraini, Nasution, 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.
- Anggrayni, L. (2014). Menelusuri Persepsi Pelaku Usaha UMKM atas Penggunaan Laporan Keuangan. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Aufar, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Citra Dwi Agustin, D. C. (2020). Persepsi Kemudahan Implementasi Akuntansi dalam Manfaat Informasi Akuntansi pada UMKM melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan. .

- Diah Linear Sitoresmi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Evi Linawati, M. M. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM atas Penggunaan Informasi Akuntansi. .
- Fathiyah, H. S. (2020). Pengaruh Perspsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang. Finishia, D. M. I. .Suzan. 2019. Analisis Pengaruh Skala Usaha. Umur Perusahaan. Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Survei Pada Umkm Unggulan Kabupaten Blora 2018). *Eproceedings Of Management*.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hadayati, Nurul Azmi (2014). Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku Persepsian, Pengalaman dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Internet Banking. Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali.
- Mansyur, Dwi Indah Pratiwi, 2012, Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Atas Penggunaan Laporan Keuangan. Universitas Hanasuddin.
- Mulyana, Deddy. 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.
- Munawir. S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta Murniati. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah.
- Murniati. 2002. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. Tesis Universitas Diponegoro Semarang. (jurnal Misbakhul hadi)